

---

## Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Meyakini Kitab-Kitab Allah, mencintai Al-Qur'an Melalui Model Cooperative Learning Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kaway XVI

Nurlaila<sup>1</sup>, Roziyawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SMPN 6 Kawai XVI, <sup>2</sup>SMPN 3 Woyla Barat

Email: [lelameulaboh@gmail.com](mailto:lelameulaboh@gmail.com)<sup>1</sup>, [roziyaz7061990@gmail.com](mailto:roziyaz7061990@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

This study was conducted to determine whether the use of the Cooperative Learning model can improve the learning outcomes of Islamic Religious Education and Character Education on the topic of "Believing in the Books of Allah and Loving the Qur'an" among eighth-grade students at SMP Negeri 6 Kaway XVI during the 2023/2024 academic year. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, action, and observation/evaluation stages. The subjects of this study were 25 eighth-grade students, while the object of the study was the improvement of learning outcomes in Islamic Religious Education and Character Education. The research instruments used were tests and observations. The results of the study indicate an increase in the percentage of learning outcomes in Islamic Religious Education and Character Education among eighth-grade students at SMP Negeri 6 Kaway XVI. Based on the test results, in Cycle I, the average percentage of students achieving mastery learning was 79.07% (low criteria). In Cycle II, the average percentage of learning outcomes in Islamic Religious Education and Character Education on the topic of "Believing in the Day of Judgment" increased to 95.35% (high criteria). Based on these findings, it can be concluded that there was an improvement in the learning outcomes of Islamic Religious Education and Character Education on the topic of "Believing in the Books of Allah and Loving the Qur'an" through the Cooperative Learning model among eighth-grade students at SMP Negeri 6 Kaway XVI during the 2023/2024 academic year.

**Keywords:** Learning Outcomes, Qur'an, Cooperative Learning Model.

### ABSTRAK

Pembelajaran ini dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran menggunakan model Cooperative Learning dapat meningkatkan hasil Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Meyakini Kitab-Kitab Allah, Mencintai Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kaway XVI Tahun Pelajaran 2023/2024. Jenis penelitian ini adalah PTK yang dilaksanakan dalam II siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 25 orang siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penelitian yang digunakan adalah tes dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan persentase hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan

Budi Pekerti pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Kaway XVI. Berdasarkan hasil tes, pada siklus I rata-rata persentase hasil belajar tuntas siswa sebesar 79,07% (kriteria rendah). Pada siklus II rata-rata persentase hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Beriman Kepada Hari Akhir siswa mengalami peningkatan menjadi 95,35% (kriteria tinggi). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan ada peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Materi Beriman Meyakini Kitab-Kitab Allah, Mencintai Al-Qur'an Melalui Model *Cooperative Learning* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kaway XVI Tahun Pelajaran 2023/2024.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Al-Qur'an, Model *Cooperative Learning*.

## **Pendahuluan**

Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari kualitas proses pembelajaran, melalui proses pembelajaran akan diperoleh hasil belajar siswa dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran adalah dengan melakukan inovasi pembelajaran yang sangat diperlukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Penerapan standar proses pendidikan merupakan kebijakan yang sangat penting dan strategis untuk pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan.

Guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Guru dituntut memiliki kompetensi profesionalisme yang tinggi dalam proses belajar-mengajar. Guru harus mampu mewujudkan langkah-langkah inovatif dan kreatif agar proses belajar-mengajar lebih bermakna. Walaupun kurikulum disajikan secara sempurna, sarana dan prasarana disiapkan dengan baik, namun apabila guru belum berkompoten maka proses belajar-mengajar belum bisa dikatakan baik. Oleh karena itu guru harus mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang menarik dan dapat memancing aktivitas siswa agar mutu pendidikan semakin membaik dan hasil belajar siswa meningkat. Partisipasi aktif dari siswa sangat mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan siswa yang mengarah pada peningkatan hasil belajar siswa dan tercapai tujuan belajar.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sesuai kurikulum merdeka merupakan upaya pemerintah untuk mengembangkan kemampuan siswa secara serentak dimana terdapat penggabungan beberapa muatan pelajaran yang antara lain mencakup ilmu Akidah, Akhlak, Fikih, Al-Quran dan Hadis serta Sejarah Peradaban Islam menjadi satu dalam penyampaiannya. Standar isi kurikulum merdeka yang dijelaskan pada Lampiran Permendikbudristek No 07 tahun 2022 tentang Standar Isi, yaitu standar isi disesuaikan dengan kriteria minimal yang mencakup ruang lingkup materi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam kurikulum merdeka juga merupakan muatan wajib sesuai dengan ketentuan Permendikbudristek No 07 tahun 2022 yang di muat dalam kurikulum pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam rangka pembaharuan pendidikan, hendaknya guru mampu melibatkan siswanya secara aktif

dalam proses belajar sehingga dapat meningkatkan daya kreativitas dan berpikir pada siswa yang dapat memperkuat motivasi

Hasil belajar siswa dapat terlihat saat proses pembelajaran berlangsung, siswa lebih banyak diam, mendengar, mencatat dan tidak tertarik, serta pencapaian proses belajar yang belum mencapai standart yang ditentukan. Padahal kemampuan siswa tidaklah sama, setiap siswa memiliki kemampuan dan daya nalar yang berbeda-beda serta potensi yang berbeda- beda pula. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil observasi bahwa hanya 43,18% siswa aktif, selebihnya kurang berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Hal ini dapat diatasi dengan cara penyampaian materi yang baik agar materi dapat tersalurkan kepada siswa serta membuat suasana kelas tidak monoton. Kegagalan guru dalam menyampaikan materi pelajaran bukan karena guru tidak menguasai pelajaran, tetapi karena cara penyampaian yang kurang menarik dan membosankan. Untuk itu, guru harus mampu memilih model dan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga proses belajar mengajar akan lebih menarik dan tidak membosankan, maka siswa akan lebih aktif dan tidak jenuh dikelas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kaway XVI, disadari bahwa peneliti yang juga merupakan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII masih menggunakan metode konvensional, Tanya jawab, pemberian tugas. Respon siswa pun beragam. Guru lebih aktif sehingga proses belajar mengajar terbatas pada mendengarkan, mencatat, dan menjawab pertanyaan saat pembelajaran berlangsung. Dengan metode pembelajaran seperti ini siswa kelihatan pasif dan hanya menjadi pendengar yang baik menerima apa yang diberikan guru dari depan tanpa ada respon berupa umpan balik dari siswa seperti keberanian bertanya dan mengungkapkan pendapat. Tampak bahwa penggunaan metode konvensional menyebabkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran sangat minim, sehingga wajar jika hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas VIII menjadi rendah. Hal ini terbukti dari hasil belajar siswa sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII**

No	Kriteria	Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	Tuntas	$\geq 75$	15	60%
2.	Belum Tuntas	$< 75$	10	40%
Jumlah			25 Siswa	100%

Untuk mengatasi masalah diatas, perlu dilalukan suatu upaya yaitu dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang tepat, agar hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan. Berbagai kolaborasi model pembelajaran dapat digunakan,

namun salah satu alternatif yang dapat digunakan melalui model Cooperative Learning. Dimana model pembelajaran Cooperative Learning merupakan model pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berfikir, menjawab, berkomunikasi antara satu dengan yang lain serta saling membantu dalam kelompok kecil untuk memahami materi pelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Materi Beriman Kepada Hari Akhir Melalui Model Cooperative Learning Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Kaway XVI Tahun Pelajaran 2024/2025”

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan model kualitatif dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah nyata di lapangan melalui refleksi dan analisis berdasarkan teori yang mendukung. Tujuannya adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, khususnya materi Meyakini Kitab-Kitab Allah dan Mencintai Al-Qur'an, dengan menerapkan model Cooperative Learning di kelas VIII SMP Negeri 6 Kaway XVI. Lokasi penelitian dipilih karena peneliti merupakan guru di sekolah tersebut dan kondisi siswa yang beragam, baik dari segi latar belakang sosial ekonomi maupun kemampuan akademik.

Variabel penelitian mencakup model Cooperative Learning, yang menekankan kolaborasi dalam kelompok kecil, serta hasil belajar siswa yang diharapkan mengalami peningkatan. Data dikumpulkan melalui observasi, diskusi, dan penilaian terhadap 25 siswa kelas VIII. Penelitian dilaksanakan dalam siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Analisis data meliputi data kualitatif untuk menilai aktivitas siswa dan data kuantitatif untuk mengukur hasil belajar. Keberhasilan penelitian ditandai dengan peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa, dengan target minimal 85% siswa mencapai nilai di atas 75.

### **Hasil dan Diskusi**

Sebelum penelitian kelas dilakukan, peneliti melaksanakan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal kelas yang diberi tindakan yaitu kelas VIII SMP Negeri 6 Kaway XVI Tahun Pelajaran 2024/2025. Tujuan observasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah penelitian ini sesuai dengan objek yang akan diteliti oleh peneliti yaitu pembelajaran yang Menerapkan Model Cooperative Learning untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi Beriman Kepada Hari Akhir. Untuk mengukur kemampuan awal, siswa diberi asesmen awal (formatif). Dimana asesmen awal yang berisi 10 soal yang berbentuk essay test yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar siswa kelas VIII tentang materi Beriman Kepada Hari Akhir yang akan dilaksanakan, kemudian pemberian asesmen akhir (sumatif)

siklus I dan siklus II agar mengetahui perubahan yang terjadi aktivitas dan hasil belajar siswa.

Hasil pelaksanaan pembelajaran terhadap siswa berdasarkan asesmen yang sudah dirancang oleh peneliti setelah dilakukan koreksi maka dapat hasil yang kurang memuaskan. Dari tabel dapat disimpulkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada asesmen awal (formatif) masih banyak memperoleh nilai kurang dari Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu sebanyak 48%. Berikut adalah hasil koreksi asesmen awal (formatif) siswa kelas IX.

**Tabel 4.1**  
**Ketuntasan siswa kelas IX sebelum tindakan**

No	Nama	KKTP	Nilai	Keterangan
1	Agustina Serliana	75	65	Belum Tuntas
2	Ahmad Muhalil	75	78	Tuntas
3	Alfian	75	75	Tuntas
4	Anisa Sri Wahyuni	75	60	Belum Tuntas
5	Aulia Rahmah	75	77	Tuntas
6	Cahya Jati	75	80	Tuntas
7	Chelsea Olivia	75	65	Belum Tuntas
8	Cindy Artika Sari	75	82	Tuntas
9	Dirahyu	75	60	Belum Tuntas
10	Dito Armansyah	75	75	Tuntas
11	Fathur Sutrisna	75	80	Tuntas
12	Ferdianto	75	70	Belum Tuntas
13	Fitri Dewi Canrika	75	75	Tuntas
14	Hafshah Fitri Azizah	75	64	Belum Tuntas
15	Rizaldi Alfalah	75	75	Tuntas
16	Septyana Putri	75	65	Belum Tuntas
17	Rianto	75	70	Belum Tuntas
18	Laura Enjelika	75	80	Tuntas
19	M. Arsyad	75	65	Belum Tuntas
20	Masri Hamdani	75	80	Tuntas
21	Melan Cahya	75	85	Tuntas
22	Muhammad Fadhilah Sidiq	75	70	Belum Tuntas
23	Muhammad Khaliq	75	65	Belum Tuntas
24	Muhammad Yusuf	75	50	Belum Tuntas
25	Nia Ramadhani Safitri	75	75	Tuntas

No	Nama	KKTP	Nilai	Keterangan
Jumlah			1786	
Rata-Rata			71,44	

Perolehan ketuntasan belajar siswa kelas IX pada asesmen awal(formatif) dapat dilihat dari tabel berikut ini.

**Tabel 4.2**  
**Perolehan ketuntasan belajar siswa kelas IX pada tes awal**

No	Keterangan	Jumlah siswa	Persentase
1	Tuntas	13	52%
2	Tidak tuntas	12	48%
	Jumlah	25	100%

Peneliti melakukan asesmen awal (formatif) dengan memberikan asesmen kepada siswa. Kemudian setelah asesmen awal (formatif) itu diberikan kepada siswa, siswa diminta untuk menjawab asesmen sebaik mungkin. Dari asesmen tersebut diperoleh hasil dari 25 siswa yang dikelas terdapat 13 siswa mencapai nilai tuntas KKTP yang ditentukan yaitu 75, dan terdapat 12 siswa yang tidak mencapai nilai tuntas KKTP.

Berdasarkan hasil pre-tes tersebut, diketahui bahwa kesulitan yang dihadapi siswa pada asesmen awal (formatif) tersebut adalah; (1) Masih rendahnya tingkat penguasaan siswa pada capaian pembelajaran yang akan dipelajari. (2) Siswa masih belum menerima materi pelajaran dari guru.

## 1. Deskripsi Siklus I

### a. Perencanaan tindakan siklus I

Langkah- langkah yang ditempuh pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Merencanakan tindakan yaitu berupa penyusunan Modul Ajar, disusun berdasarkan ATP yang sudah ada, dengan pembagian waktu pembelajaran yang sudah disesuaikan. Modul Ajar akan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- 2) Soal post tes, disusun berdasarkan kisi-kisi soal yang telah disusun sebelumnya soal post tes guna untuk mengukur kemampuan siswa setelah diberikan tindakan. Soal post tes disusun terlebih dahulu oleh peneliti yang juga guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas IX dan dibuat pula lembar jawab untuk mengerjakan soal tersebut.
- 3) Lembar observasi digunakan untuk observer untuk menilai hasil belajar psikomotorik siswa melalui pengamatan. Lembar observasi dibuat dengan

menyertakan kriteria yang akan dijadikan sebagai acuan observer dalam melaksanakan pengamatan kepada siswa.

- 4) Menyiapkan alat- alat pendukung yang diperlukan dikelas sesuai dengan rencana pembelajaran.
- 5) Sosialisasikan akan tindakan yang akan dilakukan kepada guru bidang studi.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

##### 1) Pertemuan 1 pada siklus I

Pada pertemuan pertama dengan menjalankan siklus I, proses pembelajaran dimulai dengan menerapkan model Cooperative Learning, untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa pada siklus I pertemuan satu yang diajarkan adalah materi Beriman Kepada Hari Akhir, langkah-langkah yang dilakukan penelitian ini adalah pembelajaran diawali dengan melakukan apersepsi, yaitu mengucapkan salam pada siswa, mengkondisikan kelas, berdoa, mengabsen, siswa dan memotivasi belajar siswa dengan cara mengkonfirmasi kompetensi yang dicapai. Proses pembelajaran diawali dengan menggunakan model Cooperative Learning dengan variasi metode pembelajaran kelompok. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa yang anggotanya heterogen. Guru berperan sebagai mediator lingkungan belajar. Guru menjelaskan sekilas materi pembelajaran. Selanjutnya setiap kelompok membahas materi yang diberikan oleh guru nya. Setelah pembahasan materi dilakukan, setiap kelompok diberikan tugas oleh guru dan siswa berlatih memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru, pada saat pemberian tugas dilakukan metode pembelajaran kuis. Masing masing kelompok menyampaikan kesimpulannya tentang materi pembelajaran.

##### 2) Pertemuan II pada siklus I

Seperti pertemuan sebelumnya, pada pertemuan kedua dengan menjalankan siklus I, proses pembelajaran dimulai dengan Menerapkan Model Cooperative Learning, Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa yang anggotanya heterogen. Guru berperan sebagai mediator lingkungan belajar. Guru menjelaskan sekilas materi pembelajaran. Selanjutnya setiap kelompok membahas materi yang diberikan oleh guru nya. Setelah pembahasan materi dilakukan, setiap kelompok diberikan tugas oleh guru dan siswa berlatih memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru, pada saat pemberian tugas dilakukan metode pembelajaran kuis. Masing masing kelompok menyampaikan kesimpulannya tentang materi Meyakini kitab-kitab Allah, mencintai Al-Qur'an sub materi Memahami penjelasan mengenai iman kepada hari akhir.

Pada akhir pertemuan setelah menerapkan *model Cooperative Learning* di Kelas VIII SMP Negeri 6 Kaway XVI, siswa diberi asesmen untuk mengetahui hasil belajar siswa berdasarkan dari hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada lampiran serta persentase ketuntasan belajar siswa yang telah tuntas belajar dan belum tuntas belajar sebagai berikut:

Tabel 4.3  
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nama	KKTP	Nilai	Keterangan
1	Agustina Serliana	75	75	Tuntas
2	Ahmad Muhalil	75	85	Tuntas
3	Alfian	75	80	Tuntas
4	Anisa Sri Wahyuni	75	70	Belum Tuntas
5	Aulia Rahmah	75	75	Tuntas
6	Cahaya Jati	75	84	Tuntas
7	Chelsea Olivia	75	85	Tuntas
8	Cindy Artika Sari	75	70	Belum Tuntas
9	Dirahyu	75	90	Tuntas
10	Dito Armansyah	75	82	Tuntas
11	Fathur Sutrisna	75	70	Belum Tuntas
12	Ferdianto	75	86	Tuntas
13	Fitri Dewi Canrika	75	90	Tuntas
14	Hafshah Fitri Azizah	75	75	Tuntas
15	Rizaldi Alfalah	75	80	Tuntas
16	Septyana Putri	75	72	Belum Tuntas
17	Rianto	75	80	Tuntas
18	Laura Enjelika	75	70	Belum Tuntas
19	M. Arsyad	75	78	Tuntas
20	Masri Hamdani	75	85	Tuntas
21	Melan Cahya	75	75	Tuntas
22	Muhammad Fadhilah Sidiq	75	90	Tuntas
23	Muhammad Khaliq	75	75	Tuntas
24	Muhammad Yusuf	75	92	Tuntas
25	Nia Ramadhani Safitri	75	75	Tuntas
<b>Jumlah</b>			<b>1989</b>	
<b>Rata-Rata</b>			<b>79,56</b>	

Dari tabel di atas dilihat bahwa terdapat peningkatan pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa dimana 20 siswa yang mencapai nilai tuntas sesuai KKTP yang telah ditetapkan yaitu 75. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada hasil tes siklus

I hasil belajar mengalami peningkatan meskipun masih terdapat beberapa siswa yang mendapat nilai rendah.

**Tabel 4.4**  
**Ketuntasan siswa Kelas IX Pada Siklus I**

No	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	20	80%
2	Tidak Tuntas	5	20%
		25	100%

Dari tabel diatas, dari 25 siswa yang ada dikelas tersebut 20 siswa (80%) yang telah mencapai nilai tuntas dan terdapat 5 siswa (5%) yang tidak mencapai nilai ketuntasan KKTP yaitu 75.

### c. Pengamatan Tindakan

Setiap aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung semuanya diamati melalui lembar observasi pengamatan aktivitas siswa. Pengamatan dilakukan oleh kepala sekolah selaku observer. Pengamatan ini dilakukan dengan tujuan peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan model Cooperative Learning di Kelas VIII SMP Negeri 6 Kaway XVI sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang direncanakan. Adapun hal- hal yang diamati:

#### 1) *Visual Activities* (Mendengar Penjelasan Guru)

No	Kriteria jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Aktif	3	12%
2	Cukup Aktif	7	28%
3	Aktif	5	20%
4	Sangat Aktif	10	40%
	<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 25 siswa, sebanyak 3 siswa (6,98%) Kurang aktif dalam mendengarkan penjelasan guru, 7 siswa (51,16%) Cukup aktif dalam mendengarkan penjelasan guru, 5 siswa (32,56%) aktif dalam

mendengarkan guru dan 10 siswa (9,30%) Sangat aktif dalam bertanya kepada guru. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa Cukup aktif dalam bertanya kepada guru.

2) *Oral Activities* (aktif dalam Kegiatan Pembelajaran)

**Tabel 4.6**  
**Hasil *Oral Activities***

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Aktif	3	12%
2	Cukup Aktif	10	40%
3	Aktif	5	20%
4	Sangat Aktif	7	28%
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100,00%</b>

Dari tabel diatas dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 25 siswa, sebanyak 3 siswa (12%) Kurang aktif dalam bertanya kepada guru, 10 siswa (40%) Cukup aktif dalam bertanya kepada guru, 5 siswa (20%) aktif dalam bertanya kepada guru dan 7 siswa (28%) Sangat aktif dalam bertanya kepada guru. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa Cukup aktif dalam bertanya kepada guru.

3) *Listening Activities* (keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat saat proses dilaksanakan latihan

**Tabel 4.7**  
**Hasil *Listening Activities***

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Aktif	3	12%
2	Cukup Aktif	10	40%
3	Aktif	7	28%
4	Sangat Aktif	5	20%
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100,00%</b>

Dari tabel diatas dilihat bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 25 siswa, sebanyak 3 siswa (12%) Kurang Aktif keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat pada saat proses dilaksanakan latihan, 10 siswa (40%) Cukup aktif dalam keberanian bertanya dan

mengeluarkan pendapat pada saat proses dilaksanakan latihan, 7 siswa (28%) aktif dalam keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat pada saat proses dilaksanakan latihan, 5 siswa (20%) Sangat aktif dalam keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat pada saat proses dilaksanakan latihan. maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa aktif dalam keberanian dan mengeluarkan pendapat pada saat proses dilaksanakan latihan.

4) *Writing Activities* (Mampu membaca bentuk soal)

**Tabel 4.8**  
**Hasil Writing Activities**

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Aktif	3	12%
2	Cukup Aktif	10	40%
3	Aktif	7	28%
4	Sangat Aktif	5	20%
	<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100,00%</b>

Dari tabel diatas dilihat dari keseluruhan siswa sebanyak 25 siswa, sebanyak 3 siswa (12%) Kurang aktif dalam membaca soal, 10 siswa (40%) Cukup aktif dalam membaca soal, 7 siswa (28%) aktif dalam membaca soal, 5 siswa (20%) Sangat aktif dalam membaca soal. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa Cukup aktif dalam membaca soal.

5) *Emotional Activities* (Bersemangat dalam kegiatan pembelajaran)

**Tabel 4.9**  
**Hasil Emotional Activities**

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Aktif	3	12%
2	Cukup Aktif	10	40%
3	Aktif	7	28%
4	Sangat Aktif	5	20%
	<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100,00%</b>

Dari tabel diatas dilihat dari keseluruhan siswa sebanyak 25 siswa, sebanyak 3 siswa (12%) Kurang aktif dalam bersemangat dalam kegiatan pembelajaran, 10 siswa (40%) Cukup

aktif dalam bersemangat dalam kegiatan pembelajaran, 7 siswa (28%) aktif dalam bersemangat dalam kegiatan pembelajaran, 5 siswa (20%) yang Sangat aktif dalam bersemangat dalam kegiatan pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa Cukup aktif dalam bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.

6) *Drawing Activities* (Menggambar atau mendesain)

**Tabel 4.10**  
**Hasil Drawing Activities**

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Aktif	7	28%
2	Cukup Aktif	10	40%
3	Aktif	5	20%
4	Sangat Aktif	3	12%
	<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100,00%</b>

Dari tabel diatas dilihat dari keseluruhan siswa sebanyak 25 siswa, sebanyak 7 siswa (28%) Kurang aktif dalam membuat gambar, 10 (40%) Cukup aktif dalam membuat gambar, 5 siswa (20%) aktif dalam membuat gambar, dan 3 siswa (12%) yang Sangat aktif dalam membuat gambar. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa Cukup aktif dalam membuat gambar.

7) *Motor Activities* (melakukan percobaan dari soal- soal yang diberikan)

**Tabel 4.11**  
**Hasil Motor Activities**

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Aktif	3	12%
2	Cukup Aktif	7	28%
3	Aktif	10	40%
4	Sangat Aktif	5	20%
	<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100,00%</b>

Dari tabel diatas dilihat dari keseluruhan siswa sebanyak 25 siswa, sebanyak 3 siswa (12%) Kurang aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, 7 siswa (28%) Cukup aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, 10 siswa (40%) aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, 5 siswa (20%) Sangat aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa aktif dalam mengerjakan soal.

8) *Mental Activities* (Menanggapi ataupun memecahkan soal-soal yang diberikan oleh guru)

**Tabel 4.12**  
**Hasil Mental activities**

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Kurang Aktif	5	20%
2	Cukup Aktif	10	40%
3	Aktif	7	28%
4	Sangat Aktif	3	12%
	<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100,00%</b>

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 6 Kaway XVI, dapat disimpulkan bahwa penerapan *model Cooperative Learning* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, khususnya pada materi Beriman Kepada Hari Akhir. Pada asesmen awal (formatif), hanya 52% siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 75. Namun, setelah dilaksanakan siklus I, persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 80%, dengan 20 siswa mencapai nilai tuntas dan 5 siswa belum tuntas.

Meskipun terjadi peningkatan, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi, kurang aktif dalam proses pembelajaran, dan kurang berani dalam bertanya atau mengemukakan pendapat. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cukup aktif dalam mendengarkan penjelasan guru, bertanya, dan mengerjakan tugas, namun masih perlu peningkatan dalam hal semangat belajar dan keaktifan selama pembelajaran. Secara keseluruhan, penerapan *model Cooperative Learning* memberikan dampak positif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa, meskipun masih diperlukan

perbaikan pada aspek motivasi dan keaktifan siswa untuk mencapai hasil yang lebih maksimal.

### **Daftar Pustaka**

Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bruner, J. S. (1966). *Toward a theory of instruction*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

Dewey, J. (1938). *Experience and education*. New York: Macmillan.

Gagne, R. M. (1985). *The conditions of learning and theory of instruction* (4th ed.). New York: Holt, Rinehart, and Winston.

Hamalik, O. (2011). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hattie, J. (2009). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*. London: Routledge.

Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). *Learning together and alone: Cooperative, competitive, and individualistic learning* (5th ed.). Boston: Allyn & Bacon.

Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). *Models of teaching* (9th ed.). Boston: Pearson.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Permendikbudristek No 07 Tahun 2022 tentang Standar Isi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Lie, A. (2008). *Cooperative learning: Mempraktikkan cooperative learning di ruang-ruang kelas*. Jakarta: Grasindo.

Marzano, R. J. (2007). *The art and science of teaching: A comprehensive framework for effective instruction*. Alexandria, VA: ASCD.

Sanjaya, W. (2013). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Slavin, R. E. (2014). *Cooperative learning: Theory, research, and practice* (2nd ed.). Boston: Allyn & Bacon.

- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2010). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif: Konsep, landasan, dan implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Woolfolk, A. (2019). *Educational psychology (14th ed.)*. Boston: Pearson.
- Zaini, H., Munthe, B., & Aryani, S. A. (2008). *Strategi pembelajaran aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.